

KOMPAS	POS KOTA	MERDEKA	H. TERBIT	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	S. PAGI	MED. IND
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	JYKR	S. PEMBARUAN
H A R I : <i>Kamis</i> TGL : 14 DEC 1989 HAL: NO:				

Karir wanita pelukis Indonesia lebih maju dibanding Eropa Barat

Surabaya, (AB).**

Jacky Moreau, direktur Pusat Kebudayaan Perancis (CCF) Surabaya, mengatakan, karir wanita pelukis Indonesia lebih maju dibanding rekannya dari negara Eropa Barat, termasuk Perancis.

Kemajuan itu tercermin dari penuangan gagasan yang dapat segera menarik minat masyarakat hingga harga jualnya tinggi, katanya kepada wartawan di Surabaya, Selasa.

Ia juga menyatakan, di Indonesia dewasa ini, panitia penjualan lukisan hanya melakukan pemotongan hasil 10-20 persen, sedang di Perancis, potongan serupa mencapai 70 persen, belum

termasuk biaya dekorasi ruang pameran.

"Pelukis pemula di Perancis sangat sulit menembus dominasi seniornya, terutama untuk memperoleh publikasi terbaik, tetapi di Indonesia, hampir setiap pelukis pemula mendapat bimbingan dari seniornya," katanya.

Untuk membantu pembinaan karir wanita pelukis di Indonesia, khususnya di Surabaya, CCF akan memamerkan karya 11 wanita pelukis, 15-23 Desember 1989, sekaligus untuk menyambut Hari Ibu, katanya.

Mereka yang akan tampil itu Oetami Arifin, Lestari Harnop, Juliascana, Siti Rijati, Soedarti

Soebiono, dan Mutiara Tedja Suminar, semuanya ibu rumah tangga, sedang yang belum menikah ialah Dwi Nadiyah, Ika Ismudiahwati, Ines Adriandhini, Natalini, dan Turi.

"Ke 11 wanita pelukis itu menampilkan koleksi dengan tema bebas, empat per orang. Tetapi, rata-rata mereka menyukai model lukisan alam dan bunga," kata Moreau.

Menurut dia, para ibu rumah tangga itu semuanya pernah ikut pameran lukisan bersama. Siti Rijati, misalnya, telah 16 kali pameran bersama dan dua kali pameran tunggal.

(Ant/3.22/2.1)